



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era konvergensi media, peran media *mainstream* mulai berevolusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat menarik perhatian khalayak melalui cara penyajiannya. Burke dan Briggs (2006, p. 326) menjelaskan bahwa konvergensi adalah bersatunya dari berbagai platform media dan telekomunikasi menjadi satu platform media. Keberadaan konvergensi media merupakan sebuah bagian dari perkembangan media massa di Indonesia. Wibowo (2013, p. 168) mengatakan konvergensi media memiliki kunci utama yakni digitalisasi.

Teori Konvergensi Media Henry Jenkis menjelaskan bahwa konvergensi media menyatukan 3 hal yang disebut dengan 3C (Permadi, 2017, para. 3). Istilah 3C ini ialah *computing* (memasukan data melalui komputer), *communication* (komunikasi) dan *content* (konten). Informasi maupun data yang semula memiliki format analog, kini diubah ke dalam format digital. Format digital inilah yang menyebabkan lahirnya konvergensi media, sehingga munculnya produk-produk dalam bentuk aplikatif yang memiliki fungsi berupa audiovisual dan komputasi yang menarik bagi khalayak.

Keberadaan konvergensi media tersebut juga turut memengaruhi sistem pers serta cara jurnalis profesional dalam memperoleh berita hingga menyajikan sebuah berita kepada khalayak. Digitalisasi ini juga semakin mempopulerkan jurnalis warga atau yang sering disebut *citizen journalist* atau *cj*. Menurut

Nugraha (2012, p. 18) *citizen journalist* adalah warga yang menggunakan peralatan teknologi informasi dengan memosisikan dirinya sebagai saksi mata atas sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sehingga, peran *citizen journalist* sendiri tidak jauh berbeda dengan alur kerja jurnalis *online* profesional yakni meliput, mencatat, mengumpulkan data, menulis dan menyiarkannya di media (*mainstream*) *online*.

Citizen journalism menurut Steve Outing adalah personal media dan istilah ini dianggap lebih tepat karena menggambarkan kegiatan warga yang cenderung aktif sebagai pewarta, ngeblog, *podcast* dan kegiatan lainnya yang mengarah pada *citizen journalism* (dalam Nugraha, 2012 p. 19). Meskipun demikian, pada dasarnya cara kerja *citizen journalist* tidak jauh berbeda dengan jurnalis *online* profesional. Namun masih menurut Outing, istilah ‘siapa pun dapat menjadi wartawan’ dianggap masih terlalu dini untuk *citizen journalist*. Adapun sebutan lain bagi *citizen journalist* yakni kegiatan warga yang menulis laporan peristiwa di internet disebut sebagai *Participatory Journalism* mungkin lebih tepat.

Joseph Daniel Lasica (dikutip dalam Nugraha, 2012, p. 20) menjelaskan setidaknya ada empat ciri-ciri dari *participatory journalism*. Ciri pertama adalah adanya partisipasi khalayak, yakni warga memberikan komentar pada sebuah berita atau tulisan tertentu di media *mainstream*. Ciri kedua adalah adanya warga yang tergabung dalam situs berita dan informasi independen seperti *drudge report* dan *consumer reports*. Ciri ketiga adalah adanya warga yang bergabung dengan situs atau blog sosial, seperti *Citizen6* milik *Liputan6.com* di Indonesia. Ciri

keempat adalah adanya warga yang berkontribusi pada situs media kolaborasi dan kontribusi seperti *Newsvine*, *mailing list* dan situs penyiaran pribadi seperti radio.

Selain itu, rutinitas kerja yang dilakukan oleh *participatory journalist* dan *citizen journalist* juga memiliki persamaan karakteristik. Salah satu dari ciri-ciri yang disebutkan oleh Lasica sebelumnya juga menjelaskan bahwa *citizen journalist* adalah bagian dari partisipasi khalayak atau warga yang bergabung dengan situs atau blog sosial. Dalam kasus *citizen journalist* di Indonesia, penulis berargumen bahwa keberadaan platform semacam *Citizen6* merupakan salah satu upaya meningkatkan peran media (*mainstream*) dalam proses produksi dan diseminasi berita dan informasi yang melibatkan warga sebagai ‘produsen’ berita.

Umumnya, media (*mainstream*) konvensional digerakan oleh para jurnalis profesional yang memiliki status sebagai pekerja atau karyawan di perusahaan media yang bersangkutan. Seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh kehadiran konvergensi media, kini platform baru dari media konvensional dapat memberikan ruang sarana bagi warga yang disebut *citizen journalist*. Praktik ini juga semakin banyak dilakukan di media Indonesia, salah satunya di *Citizen6* yang dimiliki oleh *Liputan6.com*.

Berdasarkan data dari Alexa.com (“*Liputan6.com* Traffic Statistics”, 2017), disebutkan bahwa *Liputan6.com* berada di urutan ketiga dari lima media daring di Indonesia yang paling sering diakses oleh pengguna gawai dalam skala nasional dengan presentase 82,5%. Langkah konvergensi media yang dilakukan *Liputan 6 SCTV* salah satunya diterapkan melalui penyediaan layanan *video streaming* atau siaran langsung yang dapat diakses melalui laman

www.Liputan6.com. Selain itu, para jurnalis di *Liputan6.com* tadi pada dasarnya perlu dilihat sebagai jurnalis *online*. Menurut Thornburg (2011, p. 8), jurnalis *online* adalah reporter yang bekerja dengan tetap menggunakan unsur-unsur jurnalistik dan nilai berita. Yang membedakannya adalah platform yang digunakan lebih kepada *online environment*.

Dalam perkembangannya, *Liputan6.com* juga mulai memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berbagi informasi dan berita dalam ruang yang berbentuk jurnalis warga atau *citizen journalism*. Konsep ini merupakan pola pemberitaan yang mengajak masyarakat agar berperan aktif untuk juga bergabung dengan *Liputan 6 SCTV*. Hal itu bertujuan agar masyarakat dapat ikut berkontribusi untuk melaporkan serta mengirimkan berita *soft news* dan *feature* dalam bentuk *audio video* bagi siaran berita di *Liputan6.com*. Keterlibatan masyarakat ini sejalan dengan apa yang diharapkan dari konsep *citizen journalist* sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya. Masalahnya, upaya yang digagas oleh *Liputan6.com* ini juga dapat memengaruhi peran jurnalis *online* profesional dalam mendapatkan data hingga menyajikan berita.

Kecepatan dalam penyampaian informasi kepada khalayak adalah tantangan tersendiri bagi jurnalis *online* profesional dan *citizen journalist*. Untungnya, teknologi gawai (*gadget*) muncul sebagai ‘alat bantu’ yang cukup efektif bagi para jurnalis profesional maupun jurnalis warga guna menyampaikan berita dalam bentuk multimedia kepada khalayak. Kemudahan ini membuat siapapun dapat berperan sebagai *citizen journalist* dengan salah satu syarat awal

memiliki gawai yang memenuhi standar jurnalistik, yakni dapat menulis, merekam video, memotret foto dan terhubung dengan internet.

Kehadiran jurnalis warga merupakan bagian dari kontribusi masyarakat kepada *Liputan6.com* dengan cara melaporkan hingga menyajikan berita yang tentunya harus sesuai dengan karakteristik *Liputan6.com*. Berita yang telah memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan yang dimiliki oleh redaksi, nantinya akan dipublikasikan di kanal *Citizen6*. Redaksional *Liputan6.com* sendiri memiliki dua bagian kanal yaitu Kanal Utama atau *Main Channel* yang dikelola oleh jurnalis *online* profesional dan Kanal Warga atau *Side Channel* yang merupakan kanal yang disediakan oleh *Liputan6.com* untuk *citizen journalist* atau jurnalis warga.

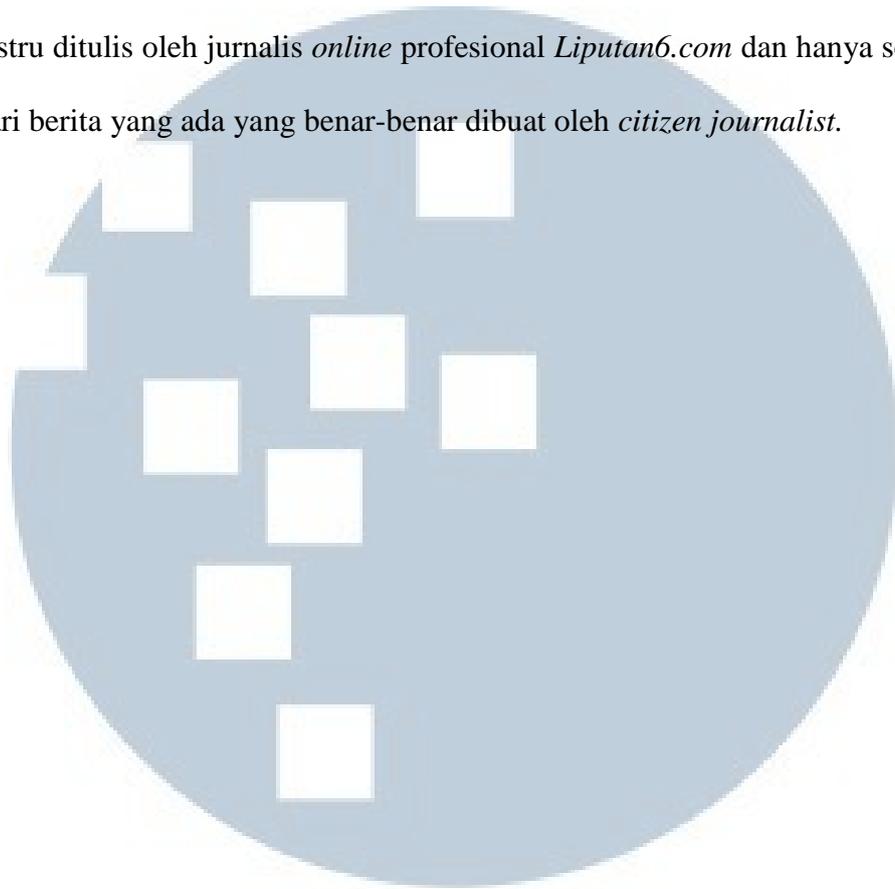
Kanal *Citizen6* adalah satu-satunya kanal di *Liputan6.com* yang menyediakan wadah bagi warga yang ingin melaporkan dan menulis berita di media *online*. Warga dengan latar belakang apapun diperbolehkan untuk berkontribusi di kanal ini. Disini peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana peran jurnalis *online* profesional dan *citizen journalist* di kanal *Citizen6* dalam menyajikan sebuah berita dan sejauh mana kemungkinan terjadinya *overlapping* (atau dualisme) antara keduanya. Oleh sebab itu, sebagai data awalan, peneliti mengambil beberapa contoh artikel yang dipublikasikan kanal *Citizen6* tentang fenomena kedatangan Raja Salman ke Indonesia yang telah menjadi berita utama redaksional *Liputan6.com* pada Maret 2017.

Peneliti melakukan riset pendahuluan pada 1–7 Maret 2017 guna mengetahui ada berapa banyak jumlah artikel yang dikerjakan oleh jurnalis *online*

profesional dan *citizen journalist*. Ada satu karakteristik artikel yang membedakan antara sebuah artikel yang diproduksi jurnalis *online* profesional dan artikel yang diproduksi oleh *citizen journalist*. Hal tersebut diketahui melalui penamaan penulis yang terletak di sebelah kiri atas atau di bawah judul artikel berita. Jika jurnalis *online* profesional terdapat nama penulis dengan jelas. Selain itu, jika nama penulis di klik, maka pengunjung laman website *Liputan6.com* akan masuk ke dalam profil penulis dan seluruh artikel akan tampil di laman web. Jika penulisnya adalah *citizen journalist*, maka pengunjung laman web tidak dapat mengklik nama tersebut. Namun, biasanya nama penulis akan berada di akhir penulisan artikel yang sudah dipublikasi oleh *Liputan6.com*.

Topik tentang kunjungan Raja Salman ke Indonesia menarik dijadikan sebagai *sample* karena berita tersebut dinilai mengandung *news value* sebagai pemberitaan international dan saat itu menjadi *Trending Topic* di laman *Liputan6.com*. Pada 1 Maret 2017 setidaknya ada 5 artikel yang dipublikasikan oleh jurnalis *online* profesional atas nama Sulung Lahitani Mardinata, Azwar Anas dan Yulia Lisnawati. Selanjutnya pada 2 Maret 2017, ada 2 artikel yang dipublikasikan oleh jurnalis *online* profesional yakni Sulung Lahitani dan Azwar Anas. Pada 3 Maret 2017 ada 1 artikel yang dipublikasikan oleh Sulung Lahitani; pada 5 Maret 2017 hanya ditemukan 1 artikel yang dipublikasikan oleh *citizen journalist*; dan pada 7 Maret 2017 terdapat 1 artikel yang dipublikasikan oleh Azwar Anas. Maka, dapat disimpulkan bahwa presentase artikel yang dipublikasikan pada 1 – 7 Maret 2017 sekitar 90% berita yang muncul di *Citizen6*

justru ditulis oleh jurnalis *online* profesional *Liputan6.com* dan hanya sekitar 10% dari berita yang ada yang benar-benar dibuat oleh *citizen journalist*.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 1.1.
Presentase Artikel *Citizen6* pada 1 – 7 Maret 2017



Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Dari hasil riset pendahuluan riset yang peneliti lakukan di lapangan disebutkan oleh pihak redaksi bahwa memang hanya ada satu artikel saja yang dianggap telah memenuhi kriteria sesuai dengan kebijakan redaksional *Liputan6.com*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa artikel yang dipublikasikan oleh kanal *Citizen6* lebih didominasi oleh artikel yang dikerjakan oleh jurnalis *online* profesional. Sementara itu, artikel yang dikerjakan oleh *citizen journalist* tidak mendominasi kanal milik warga ini. Satu artikel yang dikerjakan oleh *citizen journalist* tersebut berjudul “*Fasilitas Mewah Hotel Tempate Raja Salman Menginap di Bali*” yang dipublikasikan pada 5 Maret 2017.

Mendominasinya peran jurnalis *online* profesional di *Citizen6* membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang praktik dualisme yang dilakukan

oleh jurnalis *online* profesional di *Liputan6.com*. Hipotesis awal peneliti, jurnalis yang bekerja di *Liputan6.com* menjalankan peran ganda sebagai jurnalis profesional di satu sisi dan sebagai *citizen journalist* di sisi yang lain—terutama terkait dengan peran mereka di kanal *Citizen6*. Selain itu, peneliti ingin melihat pula bagaimana strategi implementasi peran dualisme dalam praktik *citizen journalist* dan jurnalis *online* profesional tadi terkait dengan tahapan teknik peliputan hingga menyajikan artikel kepada khalayak. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui tentang pengaruh kebijakan redaksional atau *newsroom* *Liputan6.com* terhadap kinerja jurnalis *online* profesional dalam menjalani peran dualisme sebagai jurnalis *online* profesional dan *citizen journalist*, serta faktor apa saja yang memengaruhi peran dualisme tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi implementasi dualisme dalam praktik *citizen journalist* dan jurnalis *online* profesional dalam melaksanakan teknik peliputan berita hingga menyajikan berita di Kanal *Citizen6* milik *Liputan6.com*?

1.3 Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana pengaruh redaksional atau *newsroom* *Liputan6.com* terhadap kinerja jurnalis *online* profesional dalam menjalani peran dualisme sebagai jurnalis *online* profesional dan *citizen journalist* ?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kinerja jurnalis *online* profesional dalam menjalani peran dualisme, terutama dari sudut pandang pengaruh redaksional *Liputan6.com*?

1.4 Tujuan Masalah

1. Ingin mengetahui pengaruh redaksi redaksional atau *newsroom Liputan6.com* terhadap kinerja jurnalis *online* profesional dalam menjalani peran dualisme sebagai jurnalis *online* profesional dan *citizen journalist*.
2. Ingin mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kinerja jurnalis *online* profesional dalam menjalani peran dualisme dilihat dari sudut pandang kebijakan redaksional *Liputan6.com*.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian terhadap kinerja jurnalis *online* profesional dan *citizen journalism* tentang teknik peliputan berita yang dilakukan oleh jurnalis *online* profesional terkait peran dualisme yakni sebagai jurnalis warga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berkontribusi bagi pengembangan kajian model *hierarchy of influence* terkait dengan kebijakan redaksional dan praktik *citizen journalism* di Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak redaksi media dengan mengetahui peran dualisme jurnalis yang dilakukan oleh jurnalis *online* profesional yang turut berperan sebagai jurnalis warga. Selain itu, diharapkan pula riset ini dapat memberikan gambaran bagi para khalayak tentang jalannya praktik dualisme

tersebut, sehingga masyarakat dapat bersikap lebih kritis terhadap implementasi *citizen journalist* di media *online* di Indonesia.

c. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru di masyarakat tentang peran jurnalis *online* profesional dalam menjalani praktik peran dualisme sebagai *citizen journalist* pada media (*mainstream*) di Indonesia. Sehingga, masyarakat dapat memaksimalkan peran sebagai *citizen journalist* dengan memberikan konten-konten berita yang positif untuk perkembangan dunia jurnalistik di Indonesia.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan penelitian dalam mengakses data-data serta wawancara yang mendalam kepada *key informan* terkait praktik jurnalis *online* profesional yang menjalani peran dualisme secara nyata di Kanal *Citizen6* milik *Liputan6.com*. Sehingga, pada beberapa kasus pembahasan, peneliti tidak dapat melakukan triangulasi secara maksimal terkait dengan sumber dan data. Penelitian ini nantinya akan lebih mengandalkan data dari pihak redaksi sebagai representasi dari kebijakan redaksi terkait dengan dualisme peran jurnalis dalam *Citizen6* milik *Liputan6.com*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A